

Transformasi Desa: Identifikasi dan Analisis Pembaharuan di Desa Patane II

Jones Anju Mario Manalu¹, Heryanto Sihombing², Juanda Manurung³, Juan Pectrik Bonzaless Sihombing⁴, Boni Pasio Bakara⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Jones Anju Mario Manalu

E-mail: jones.anjumario@student.uhn.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan serta potensi pembaharuan di Desa Patane II menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD). FGD melibatkan berbagai pemangku kepentingan desa, termasuk tokoh masyarakat, tokoh adat, perangkat desa, kelompok perempuan, dan pemuda, untuk menggali secara mendalam persepsi dan pengalaman mereka terkait kondisi desa. Hasil FGD menunjukkan bahwa kebutuhan mendesak desa meliputi peningkatan infrastruktur, akses pendidikan dan kesehatan, serta pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, ditemukan potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembaharuan desa. Penelitian ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembaharuan desa dan memberikan rekomendasi strategis berdasarkan hasil FGD untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci - pembaharuan desa, focus group discussion (FGD), partisipasi masyarakat, kebutuhan desa, potensi desa.

Abstract

This community service aimed to identify and analyze the needs and potential for renewal in Patane II Village using the Focus Group Discussion (FGD) method. The FGD involved various village stakeholders, including community leaders, village officials, women's groups, and youth, to explore in depth their perceptions and experiences related to village conditions. The results of the FGD showed that the village's urgent needs include improving infrastructure, access to education and health, and developing the local economy. In addition, the potential of natural and human resources was found that could be utilized to support village renewal. This study emphasizes the importance of community participation in the village renewal process and provides strategic recommendations based on the results of the FGD to formulate more effective and sustainable development policies.

Keywords - village renewal, focus group discussion (FGD), community participation, village needs, village potential.

PENDAHULUAN

Desa Patane II merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Pembaharuan desa adalah proses perbaikan dan pengembangan yang dilakukan di suatu desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, infrastruktur, dan ekonomi lokal. Pembaharuan desa bertujuan untuk menciptakan desa yang lebih mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Namun, desa ini memiliki beberapa permasalahan dari berbagai segi aspek, antara lain: kurangnya sumberdaya, partisipasi masyarakat yang rendah, infrastruktur yang tidak memadai, masalah sosial dan budaya, keterbatasan keterampilan, ketidakpastian kebijakan, ketergantungan pada bantuan eksternal. Desa ini memiliki potensi pertanian yang baik terutama hasil padi dan juga peternakan ikan. Meningkatnya saluran irigasi persawahan membawa dampak positif bagi pertanian, seperti peningkatan kesuburan tanah dan ketersediaan air yang lebih baik. Hal ini mendukung produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani, serta memastikan ketahanan pangan yang lebih baik. Akan tetapi, masyarakat pedesaan masih menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka karena keterbatasan akses ke pasar. Masuknya jaringan internet di pedesaan membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengakses informasi, pendidikan, dan layanan digital yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan adanya internet, petani dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, pelajar dapat mengikuti pembelajaran online, dan pelaku usaha kecil memiliki kemampuan untuk memasarkan barang-barang mereka ke publik yang lebih luas. Selain itu, konektivitas ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Menurut Roger (1983: 10) didalam bukunya yang berjudul "*Diffusion of Innovations*" edisi ketiga tahun 1983 pada (Solehuddin, 2012) istilah pembaharuan didefinisikan sebagai suatu konsep, praktik, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang atau organisasi lain. Menurut Widjaja (2005:3) dalam (Maga et al., 2017) desa adalah kelompok masyarakat hukum yang dibentuk berdasarkan hak asal usul yang unik. Pemerintahan desa didasarkan pada gagasan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya inovasi dan partisipasi masyarakat dalam membangun sistem yang lebih baik, baik dalam konteks pendidikan maupun pengelolaan desa. Pembaharuan menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program yang relevan. Ketentuan tentang peran masyarakat desa dalam berbagai aspek perkembangan desa, seperti demokrasi dan ekonomi desa, kolaborasi antar desa, dan relasi antar desa dengan pemerintah supra-desa. Pembaharuan desa adalah usaha yang kompleks yang membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk sektor swasta, masyarakat, dan pemerintah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembaharuan desa menjadi langkah yang esensial. Pembaharuan desa mencakup berbagai aspek, mulai dari pembangunan ekonomi, sosial, hingga lingkungan. Identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kendala dalam pembaharuan desa menjadi langkah awal yang penting dalam perumusan kebijakan dan strategi yang efektif. Analisis terhadap pembaharuan desa melibatkan berbagai pendekatan, seperti identifikasi potensi lokal, peningkatan kemampuan masyarakat, dan penerapan teknologi yang ramah lingkungan. Dengan memahami kondisi aktual desa dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat menyusun kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai identifikasi dan analisis pembaharuan desa menjadi sangat relevan dalam upaya mencapai pembangunan desa yang lebih maju, mandiri, dan berkelanjutan. Dengan adanya kajian yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh desa serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan secara menyeluruh.

METODE

Sebagai tinjauan ilmiah, untuk menganalisis dampak pembaharuan desa, digunakan metode evaluasi partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan metode ini, dilakukan melalui teknik Focus Group Discussion (FGD) yaitu melibatkan atau mengajak kelompok kecil pemangku kepentingan untuk mendiskusikan topik tertentu. Teknik FGD ini melakukan pengumpulan data kualitatif yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pendapat masyarakat. FGD sangat berguna untuk memahami isu-isu yang kompleks dan sensitive di Desa Patane II. Diskusi ini membantu mengidentifikasi prioritas pembangunan yang paling relevan bagi masyarakat, seperti peningkatan infrastruktur, akses pendidikan dan kesehatan, pengembangan ekonomi lokal, atau pelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembaharuan desa telah diketahui bahwa perangkat desa tidak mampu berkolaborasi dengan masyarakat di Desa Patane II. Perihal, sebagian besar masyarakat di desa tersebut hanya mengurus lahan pertanian nya dan kepentingan masing-masing. Pembaharuan desa dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pola pikir masyarakat dan pendapatan yang didapat dari hasil pengelolaan pertanian. Masyarakat perlu diajak berdiskusi oleh perangkat desa untuk meningkatkan kemajuan desa ini dari beberapa segi antara lain, (1) pentingnya kesehatan, (2) gunanya kemajuan teknologi, dan (3) pembangunan infrastruktur. Hasil pembahasan dari identifikasi dan analisis pembaharuan desa Patane II menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) dapat memberikam wawasan mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan pembangunan desa. FGD memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang untuk berbagi pandangan mereka tentang kebutuhan mendesak desa.

Peran Perangkat Desa dan Masyarakat dari Aspek Kesehatan

Perangkat desa perlu memperhatikan kesehatan masyarakat seperti penyakit-penyakit yang dialami para lansia, ibu hamil, anak-anak, dan pria yang merokok. Hal ini sangat perlu didiskusikan dengan masyarakat dan membuat program penyuluhan kesehatan yang perlu ditingkatkan kembali seperti 3 kali dalam sebulan. Program pemeriksaan kesehatan di desa patane II, dari informasi ialah pelaksanaan yang dilakukan 1 kali dalam sebulan. Namun, yang patut dibanggakan adalah masyarakat desa Patane II peduli terhadap pencegahan terjadinya stunting pada ibu hamil.



Gambar 1.
Kegiatan Posyandu di Desa Patane II

Peran Perangkat Desa dan Masyarakat dari Aspek Kemajuan Teknologi

Selanjutnya, dengan adanya kemajuan teknologi hingga saat ini perangkat desa perlu mendiskusikan dengan masyarakat untuk membuat program kursus seperti les menjahit atau menenun, mengembangkan kreatifitas dari hasil alam yaitu bamboo yang ada di desa tersebut. Namun,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

hasil observasi menunjukkan kurangnya partisipan perangkat desa dan juga peran masyarakat terhadap kepedulian kemajuan desa tersebut. Selain itu, sejauh ini observasi yang didapat yaitu dana desa juga hanya tersedia untuk pengembangan pengelolaan pertanian saja.

Peran Perangkat Desa dan Masyarakat dari Aspek Pembangunan Infastruktur

Mengenai pembangunan infastruktur, masih banyak sekali kekurangan dari hasil observasi yang telah ditinjau dari segala aspek di setiap dusun-dusun di desa tersebut. Berdasarkan observasi yang telah dirangkum antara lain: (1) kurangnya pembangunan akses jalan beraspal atau beton ke setiap dusun-dusun di desa tersebut, (2) tidak adanya lahan membangun sekolah di desa tersebut, (3) tidak adanya tempat ibadah seperti gereja, karena keyakinan yang diyakini masyarakat sekitar ialah didominasi Kristen Protestan. Pembangunan infastruktur ini sangatlah perlu diperhatikan oleh perangkat desa dan segera mengajukan program pembangunan infastruktur ke pusat. Setelah proses berlanjut, diskusikan kembali dengan masyarakat untuk kerjasamanya dalam menyukseskan program pembangunan ini. Dapat dilihat, masyarakat merasa kejauhan dalam kegiatan beribadah, karena gereja dapat dijangkau di desa Patane I dan Patane V. Begitupula dengan anak sekolah yang bersemangat dalam menuntut ilmu. Mereka sangatlah berharap dan berpotensi jika ada sekolah dibangun di desa tersebut. Karena tidak adanya jalan aspal yang bagus, maka akses kemana - mana cukup susah dan menguras waktu.



Gambar 2.

Kegiatan Belajar Mengajar oleh Mahasiswa KPPM 48 Dengan Anak-anak di Desa Patane II



Gambar 3.

Penampakan Jalan di Desa Patane II

KESIMPULAN

Identifikasi dan analisis pembaharuan desa merupakan langkah krusial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Proses pembaharuan desa yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Metode FGD sangat berharga untuk menggali aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan masyarakat memastikan program-program pembangunan sesuai dengan konteks lokal dan berkelanjutan. Analisis yang komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya desa serta tantangan yang menghambat kemajuan. Pemahaman yang mendalam tentang potensi dan tantangan memungkinkan perumusan strategi pembangunan yang tepat sasaran. Data yang akurat dan relevan sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembaharuan desa. Penggunaan data statistik, hasil survei, dan informasi dari FGD dapat meningkatkan efektivitas program-program pembangunan. Evaluasi dan pemantauan berkala diperlukan untuk menilai dampak program-program pembaharuan desa. Evaluasi partisipatif memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik dan memastikan akuntabilitas program. Pembaharuan desa harus berorientasi pada keberlanjutan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program-program pembangunan harus dirancang untuk memberdayakan masyarakat dan membangun kapasitas mereka untuk mengelola sumber daya secara mandiri. Secara keseluruhan, identifikasi dan analisis pembaharuan desa adalah proses yang kompleks dan multidimensi. Keberhasilan upaya ini bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Berdasarkan hasil FGD, dapat disimpulkan bahwa pembaharuan Desa Patane II memerlukan pendekatan yang holistik dan berbasis partisipasi masyarakat. Dengan adanya keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, diharapkan pembangunan desa dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Sebagai langkah lanjut, rekomendasi utama yang dapat diterapkan meliputi:

1. Meningkatkan sinergi antara pemerintah desa, sektor swasta, dan masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
2. Memanfaatkan teknologi digital dalam pengembangan ekonomi dan pendidikan.
3. Menyusun program berkelanjutan yang mendukung konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui implementasi strategi ini, diharapkan Desa Patane II dapat berkembang menjadi desa yang lebih mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Happy, F., Ma'ruf, H., & Wahid, M. I. A. (2024). Peran Remaja Milenial Terhadap Transformasi Desa Wisata Religi Menuju Desa Wisata Halal Studi Di Desa Rogoselo. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 81-98.
- Ismanto, K., Huda, M., & Maulida, C. (2012). Transformasi masyarakat petani Mranggen menuju masyarakat industri. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Jaelani, A., & Hanim, T. F. (2021). Teknologi digital, keberlanjutan lingkungan, dan desa wisata di Indonesia. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 237-244.
- Kistanto, N. H. (2018). Transformasi sosial-budaya masyarakat Indonesia. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(2), 169-178.
- Kurnianingsih, N. A., & Rudiarto, I. (2014). Analisis transformasi wilayah peri-urban pada aspek fisik dan sosial ekonomi (Kecamatan Kartasura). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(3), 265.
- Prakoso, A. A. (2022). Transformasi desa wisata.
- Rahmat, A., Suci, A., & Abdillah, M. R. (2023). Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(4), 271-278.
- Rahmawati, F. K., & Setyono, J. S. (2014). Perkembangan industri di pedesaan dan perubahan karakteristik wilayah desa di Desa Nguwet Kecamatan Kranggan Kabupaten

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Temanggung. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 792-806.
- Maga, B., Gosal, R., & Lapian, M. (2017). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaantugas Administrasi. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 65.
- Meiji, N. H. P., Triningsih, L., Widiyanto, A. A., Pebrianto, M., Khoirunnisa'Asshidiqi, R., Hidayat, V. N. A., & Putri, Z. M. (2024). Transformasi Desa Samar Menuju Desa Mandiri melalui Optimalisasi Potensi Pertanian, Peternakan, dan Pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 9(2), 129-146.
- Solehuddin, M. (2012). *Konsep Dasar Pembaharuan Pendidikan Taman Kanak-kanak. c*, 1–27.
- Maga, B., Gosal, R., & Lapian, M. (2017). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaantugas Administrasi. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 65.
- Meiji, N. H. P., Triningsih, L., Widiyanto, A. A., Pebrianto, M., Khoirunnisa'Asshidiqi, R., Hidayat, V. N. A., & Putri, Z. M. (2024). Transformasi Desa Samar Menuju Desa Mandiri melalui Optimalisasi Potensi Pertanian, Peternakan, dan Pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 9(2), 129-146.
- Solehuddin, M. (2012). *Konsep Dasar Pembaharuan Pendidikan Taman Kanak-kanak. c*, 1–27.
- Muhammad, A. (2017). Transformasi Demokrasi Desa Melalui Musyawarah Desa Studi Deskriptif Kualitatif Di Desa Kemiri, Kecamatan Tannjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Diy.
- Akbar, N., & AlHusna, Z. P. (2023). Peran Teknologi dan Informasi dalam Transformasi Sosial di Masyarakat Dusun 3 Desa Cikalong. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(9).
- LAELA, L. (2022). *Transformasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Kitab Kuning Ke Digital Platform Studi Di Pesantren Al-Ma'ruf Desa Kendal Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri).
- Irawan, A. S. (2024). Transformasi Organisasi Petani Menuju Organisasi Mandiri Menggunakan Soft Systems Methodology: Anugrah Septiadi Irawan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 10(2), 187-209.